

Pendampingan Santri TPQ Raudlatul Jannah Seruyan Kalimantan Tengah dalam Pembelajaran Alqur'an Metode Tilawaty

Muslihah^{1*}, Abd. Hannan²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: muslihah@gmail.com, Telp: +62812356789

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri TPQ Raudlatul Jannah Seruyan, Kalimantan Tengah, dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar melalui pendampingan pembelajaran dengan metode Tilawaty. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya santri yang mengalami kesulitan dalam penguasaan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan (*mad*), penerapan tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an, penyusunan materi, pelaksanaan pendampingan, praktik membaca secara individual dan kelompok, serta evaluasi kemampuan santri. Metode Tilawaty diterapkan melalui pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan menekankan ketepatan pelafalan huruf, penerapan kaidah tajwid, serta pembiasaan membaca secara tartil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, menerapkan hukum bacaan dasar, membedakan panjang-pendek bacaan, dan membaca ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar. Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan membaca, kegiatan pendampingan juga mendorong meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri santri dalam belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, pendampingan melalui metode Tilawaty dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sistematis dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan oleh pengelola dan ustaz/ustazah TPQ melalui penerapan metode pembelajaran yang konsisten dan evaluasi kemampuan santri secara berkala.

Kata kunci: *Pengabdian kepada Masyarakat, Santri TPQ, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tilawaty, Membaca Al-Qur'an.*

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to improve the Qur'an reading skills of students at Raudlatul Jannah Qur'anic Learning Center (TPQ) in Seruyan, Central Kalimantan, through a mentoring program using the Tilawaty method. The program was motivated by the difficulties experienced by some students in mastering the correct pronunciation of Arabic letters (*makhārij al-ḥurūf*), appropriate elongation (*madd*), basic rules of Qur'anic recitation (*tajwid*), and reading fluency. The program employed a participatory approach consisting of several stages, including initial observation, assessment of students' Qur'an reading abilities, preparation of learning materials, implementation of mentoring sessions, individual and group reading practices, and evaluation. The Tilawaty method was implemented through a systematic and gradual learning process that emphasized accurate pronunciation, application of tajwid rules, and habituation to reading the Qur'an in a proper and measured manner.

(*tartil*). The results indicated an improvement in students' ability to recognize and pronounce Arabic letters, apply basic tajwid rules, distinguish appropriate reading lengths, and read Qur'anic verses more fluently. In addition to improving students' knowledge and practical reading skills, the mentoring program also contributed to increased learning motivation and confidence in reading the Qur'an. Therefore, mentoring through the Tilawaty method can serve as an alternative systematic approach to improving Qur'an reading competence among TPQ students. The program is expected to be continued sustainably by TPQ teachers and administrators through consistent implementation of the method and periodic assessment of students' learning progress.

Keywords: *Community Service Program, TPQ Students, Qur'an Learning, Tilawaty Method, Qur'an Reading Skills.*

PENDAHULUAN (10%)

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan makhārij al-hurūf, penerapan hukum tajwid, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta kelancaran membaca secara tartil. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak memerlukan metode yang sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Abdurrahman, 2025).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki posisi strategis dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang pendidikan keagamaan yang membantu membentuk kebiasaan, kedisiplinan, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Meskipun demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu belajar, variasi kompetensi pengajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum seragam dapat menyebabkan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an antarsantri menjadi tidak sama. Literatur mengenai pembelajaran Al-Qur'an di TPQ juga menunjukkan bahwa variasi kemampuan peserta didik dan keterbatasan bahan ajar serta metode merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian (Hatta, 2026).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Tilawati (Yasir, 2025). Metode ini dikembangkan sebagai sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan ketepatan bacaan, tajwid, makhraj, dan kelancaran. Dalam praktiknya, pembelajaran Tilawati menggunakan kombinasi pendekatan klasikal dan individual melalui teknik baca-simak. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh contoh bacaan dari guru sekaligus mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan secara langsung dan memperoleh koreksi. Penelitian mengenai penerapan metode Tilawati menunjukkan bahwa teknik klasikal dan baca-simak individual dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Umma, 2020).

Keunggulan metode Tilawati juga terletak pada pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan bertahap. Setiap kemampuan dasar dibangun melalui proses pembelajaran yang terstruktur sehingga santri tidak hanya diarahkan untuk membaca dengan lancar, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah bacaan yang benar. Kajian terbaru mengenai metode Tilawati menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat mendukung peningkatan kelancaran

dan kualitas bacaan santri apabila didukung oleh kompetensi pengajar, media pembelajaran yang memadai, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Rumyati, 2020).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penggunaan metode Tilawati menjadi relevan karena tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan dilaksanakannya pendampingan secara langsung terhadap proses belajar santri. Kegiatan pengabdian dengan metode Tilawati pada lembaga pendidikan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendampingan, penyediaan bahan ajar, pelatihan, dan evaluasi dapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri sekaligus mendukung peningkatan kompetensi pengajar. Dengan demikian, penerapan metode Tilawati dalam kegiatan PkM dapat diarahkan tidak sekadar sebagai kegiatan pembelajaran, tetapi sebagai proses pendampingan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan mitra (Idawati, 2024).

TPQ Raudlatul Jannah Seruyan, Kalimantan Tengah, merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada santri di lingkungan masyarakat. Berdasarkan kondisi awal yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, terdapat kebutuhan untuk memperkuat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, khususnya berkaitan dengan ketepatan pelafalan huruf, penerapan tajwid, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis agar proses belajar Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif serta sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pendampingan santri TPQ Raudlatul Jannah Seruyan, Kalimantan Tengah, dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif melalui proses pengenalan kemampuan awal santri, pemberian materi, demonstrasi bacaan, praktik membaca, teknik baca-simak, serta evaluasi perkembangan kemampuan santri. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan peserta sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih adaptif.

Kegiatan PkM ini memiliki dua orientasi utama. Pertama, meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārij al-ḥurūf. Kedua, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sistematis kepada santri dan pengelola TPQ melalui penerapan metode Tilawati. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an selama program berlangsung, tetapi juga memberikan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pengelola TPQ.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Raudlatul Jannah Seruyan melalui pendampingan menggunakan metode Tilawati, terutama dalam aspek ketepatan makhārij al-ḥurūf, penerapan tajwid, ketepatan panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal serta menjadi salah satu bentuk penguatan literasi Al-Qur'an berbasis masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di TPQ Raudlatul Jannah, Seruyan, Kalimantan Tengah, dengan sasaran santri TPQ. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola TPQ dan observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Tahap pelaksanaan

dilakukan melalui pembelajaran metode Tilawati dengan teknik klasikal dan baca-simak individual. Materi meliputi makhārij al-ḥurūf, tajwid dasar, panjang-pendek bacaan (*mad*), dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan praktik membaca untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri sebelum dan setelah pendampingan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kemampuan awal dan kemampuan setelah kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada pengelola TPQ agar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

1. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di TPQ Raudlatul Jannah, Seruyan, Kalimantan Tengah, dengan sasaran santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode Tilawati. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan santri dalam kegiatan menyimak, menirukan, membaca, dan memperbaiki bacaan.



Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Observasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antarsantri, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah, makhārij al-ḥurūf, penerapan tajwid, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Pendampingan kemudian dilakukan dengan memberikan contoh bacaan secara bertahap. Santri diarahkan untuk menyimak bacaan pendamping, menirukan bacaan, kemudian mempraktikkannya secara individual. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung dan praktis.

2. Penerapan Metode Tilawati

Metode Tilawati diterapkan melalui kombinasi teknik klasikal dan baca-simak individual. Pada teknik klasikal, pendamping memberikan contoh bacaan kepada seluruh santri, kemudian santri mengikuti bacaan secara bersama-sama. Teknik ini digunakan untuk membangun keseragaman dalam pengucapan dan memberikan model bacaan yang benar.

Setelah pembelajaran klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan baca-simak individual. Santri membaca materi secara bergiliran, sementara pendamping menyimak dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Koreksi difokuskan pada ketepatan makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca.

Penerapan kedua teknik tersebut memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara bersama-sama sekaligus memperoleh perhatian secara individual. Teknik klasikal membantu membangun keberanian dan kebersamaan dalam belajar, sedangkan teknik individual memungkinkan pendamping mengidentifikasi kesalahan bacaan setiap santri secara lebih spesifik.

3. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti proses pendampingan. Perkembangan tersebut terutama terlihat pada kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, ketepatan makhārij al-ḥurūf, penerapan hukum tajwid dasar, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta kelancaran membaca ayat Al-Qur'an.

Pada aspek makhārij al-ḥurūf, santri diarahkan untuk memperhatikan tempat keluarnya setiap huruf sehingga kesalahan pelafalan dapat dikurangi. Pendamping memberikan contoh secara langsung dan meminta santri mengulang bacaan sampai memperoleh pelafalan yang lebih tepat. Proses tersebut penting karena kesalahan makhraj dapat memengaruhi ketepatan bunyi dan, dalam kondisi tertentu, dapat berpengaruh terhadap makna bacaan.

Pada aspek tajwid, pendamping memberikan penguatan terhadap hukum-hukum bacaan yang ditemukan dalam materi pembelajaran. Santri tidak hanya diperkenalkan pada konsep tajwid, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya ketika membaca ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara integratif antara pemahaman dan praktik.

Perkembangan juga terlihat pada kemampuan santri dalam membedakan panjang dan pendek bacaan. Melalui latihan secara berulang, santri diarahkan untuk memperhatikan ketepatan bacaan *mad* dan tidak membaca secara tergesa-gesa. Latihan tersebut mendukung terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara lebih tertib dan tartil.

4. Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Santri

Selain perkembangan kemampuan teknis, kegiatan pendampingan juga memberikan dampak terhadap keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Santri memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk membaca secara langsung, baik secara bersama-sama maupun individual. Kondisi tersebut mendorong santri untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendekatan praktik dan baca-simak juga memberikan ruang bagi santri untuk memperoleh umpan balik secara langsung. Kesalahan yang ditemukan tidak hanya diberitahukan, tetapi diperbaiki melalui contoh dan pengulangan. Proses tersebut membantu santri memahami kesalahan sekaligus memberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

Keterlibatan aktif menjadi aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kemampuan membaca tidak dapat diperoleh hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Santri memerlukan latihan yang konsisten, pengulangan, serta koreksi terhadap bacaan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang memberikan ruang praktik secara langsung dapat mendukung proses pembentukan keterampilan membaca.

5. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan pengelola dan pengajar TPQ serta partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan. Dukungan tersebut memungkinkan proses pendampingan berjalan secara lebih terarah. Selain itu, penerapan metode yang dilakukan secara bertahap memudahkan santri mengikuti materi sesuai dengan kemampuan mereka. Namun demikian, kegiatan juga menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan awal menjadi salah satu tantangan utama karena setiap santri memiliki tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Sebagian santri dapat mengikuti materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

sehingga hasil pendampingan dalam waktu terbatas perlu diperkuat melalui pembelajaran rutin setelah kegiatan PkM selesai.

6. Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan metode Tilawati dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran rutin di TPQ Raudlatul Jannah. Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan mempertahankan teknik klasikal dan baca-simak, memberikan latihan individual, serta melakukan evaluasi kemampuan santri secara berkala. Pengelola TPQ juga dapat melakukan pemetaan kemampuan santri berdasarkan tingkat penguasaan bacaan. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk menentukan materi dan intensitas pendampingan yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM melalui pendampingan metode Tilawati memberikan kontribusi terhadap penguatan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Jannah. Pendekatan yang menggabungkan pembelajaran klasikal, baca-simak individual, praktik, dan koreksi langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis. Keberlanjutan latihan dan evaluasi menjadi faktor penting agar perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

SIMPULAN

Melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pendampingan yang dilakukan melalui teknik klasikal dan baca-simak individual memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh contoh bacaan yang benar sekaligus mendapatkan koreksi secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan santri dalam aspek makhārij al-hurūf, penerapan tajwid dasar, ketepatan panjang-pendek bacaan (mad), dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan pendampingan turut mendorong keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri santri dalam mengikuti pembelajaran. Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui penerapan metode Tilawati secara konsisten, latihan membaca secara individual, serta evaluasi kemampuan santri secara berkala. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memberikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam jangka pendek, tetapi juga mendukung penguatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Jannah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Afiful Ikhwan, dan Syamsul Arifin. "The Tilawati Method in Qur'an Reading Learning to Enhance the Quality of Memorizing the Qur'an in Islamic Boarding Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.223>.
- Hatta, Hamsinar. "Implementation of the Tilawati Method with Naghām Bayyātī in Improving the Ability to Read the Qur'an at the Babussalam Bosso Class B Al-Qur'an Education Park (TPA), Luwu Regency." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences* 5, no. 1 (2026): 639–658. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v5i1.2437>.
- Hikassaniah, Mina, Ifnaldi, dan Maria Botifar. "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Baroqah Air Rambai (Studi Living Qur'an)." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.818>.

- Idawati, Khoirotul, Devind Camelia Rossa, Daeng Fuadi A. Kadir Tajawok, dan Hanifudin. "The Implementation of the Tilawati Method in Learning Qur'an at Madrasah Aliyah." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.5756>.
- Masyruhan, Mochammad Fardan Adib, dan Santi Lisnawati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tilawati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMPIT As-Salam Karanggen Bogor." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 4 (2022): 315–322. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8567>.
- Rohimah, Rt Bai, Sholeh Hidayat, dan Suherman. "Educational Supervision: Analysis of Learning the Qur'an Tilawati Method at User Institutions in Surabaya." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1011>.
- Rumyati, Wahyu, Lulu Alwiyah, Anisatul Khumaeroh, Reksiana Reksiana, dan Yeasy Agustina Sari. "The Implementation of Tilawati Method in Improving Quality of Reading Qur'an in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jakarta." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32332/tapis.v5i1.2679>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Ulinnuha, Siti, Fathul Janah, dan Abdul Basith. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2022): 151–167. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.77>.
- Umma, Khaera, Erwin Hafid, Idah Suaidah, Mardhiah, dan Andi Halimah. "Pemanfaatan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TK/TPA." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 255–266. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.17390>.
- Yasir, Muhammad. "Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Ummi." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 4, no. 2 (2025).
- Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2011.